



Pengembangan Motorik Halus pada Anak dengan Media Menggambar

Ade Fitriani¹, Elsa Maryana¹, Nadiya Rahmawati¹, Elsa Meilani¹, Vikri Haikal Ramdani¹, Dian Apriliani¹

¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis

Correspondence author: Elsa Maryana

Email: selsamaryana1234@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 4 July 2023, Revised: 12 July 2023, Accepted: 15 Agustus 2023, Published: 30 Oktober 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i5.280



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: The development of children's fine motor skills greatly influences the development of children's skills so that they can improve their performance in the future.

Objective: improve fine motor development in early childhood using the drawing method in Cibitung Girang village, Ciamis district.

Method: the method used is observational with drawing and coloring media, then as an evaluation material the assessment is carried out by paying attention to the neatness of the pictures and colors. The activity was carried out on May 3, 2023 at RT. 04, R.W. 07, Cibitung Girang village, Ciamis district.

Result: this community service activity was attended by 18 participants who were early childhood, the activity took place smoothly and cooperatively.

Conclusion: drawing play therapy activities can improve fine motor development through holding, gripping and moving a pencil. In addition, this therapy can control the child's emotions.

Keywords: child, drawing, fine motor

Latar Belakang

Usia pra sekolah atau usia dini merupakan periode kehidupan emas dalam kehidupan manusia, karena dalam usia tersebut pertumbuhan serta perkembangan tubuh berlangsung sangat pesat utamanya dalam perkembangan sensorik dan motorik (Sugeng et al., 2019). Secara garis besar perkembangan anak yang paling menonjol dan dapat diamati secara objektif yaitu perkembangan motorik (Istiqomah & Suyadi, 2019).

Perkembangan fisik atau motorik anak perlu dikembangkan sejak usia dini dimana perkembangan motorik sendiri merupakan suatu sistem yang mengendalikan fungsi kegiatan 290 | Pengembangan Motorik Halus pada Anak dengan Media Menggambar

tubuh yang dikoordinir oleh sistem saraf, otak dan tulang belakang kemudian disampaikan ke otot untuk menghasilkan gerakan yang sesuai dengan respon sensorik yang diterima, sehingga perlu adanya keselarasan antara sensorik dan motorik (Saripudin, 2019).

Perkembangan motorik halus anak sangat berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan anak sehingga dapat meningkatkan prestasinya di masa mendatang (Awanis et al., 2022). Perkembangan motorik dapat dirangsang dengan memberikan stimulus yang berbentuk permainan (Triwidiyanti et al., 2016).

Bermain merupakan kebutuhan anak seperti halnya kasih sayang, makanan, perawatan, dan lain-lainnya, karena dapat memberi kesenangan dan pengalaman hidup yang nyata (Rahmadianti, 2020). Bermain juga merupakan unsur penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, sosial, kreativitas serta intelektual (Sit et al., 2016).

Terapi bermain adalah suatu bentuk permainan yang direncanakan untuk membantu anak mengungkapkan perasaannya dalam menghadapi kecemasan dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan baginya (Abdillah et al., 2021). Bermain pada masa pra sekolah adalah kegiatan serius, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan tahun-tahun pertama masa kanak-kanak. Hampir sebagian besar dari waktu mereka dihabiskan untuk bermain (Iskandar, 2019).

Untuk meningkatkan proses perkembangan motorik halus pada anak dapat dilakukan terapi bermain dengan memberikan kesempatan untuk menggambar dengan bidang-bidang sederhana seperti menarik garis lurus, lingkaran, balok bahkan mewarnai dengan berbagai warna yang dapat merangsang kreativitas anak (Hasanah & Sari, 2019). Bukan hanya itu, menggambar dan mewarnai juga dapat melatih pengendalian emosi pada anak dan meningkatkan ketelitian dalam mengerjakan sesuatu (Ningrum et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggi mengenai terapi bermain dengan metode menggambar dekoratif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah dinyatakan signifikan yang dibuktikan dengan hasil uji statistik $p \text{ value} < \alpha \text{ value}$ yaitu $0.003 < 0.05$ (Suwandi et al., n.d.).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat pada komunitas anak usia pra sekolah dalam meningkatkan proses perkembangan motorik anak dengan menggunakan terapi bermain menggambar di Cibitung Girang, Kabupaten Ciamis.

Tujuan

Tujuan dari dilakukannya pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini dengan metode menggambar di RT. 04, RW. 07, desa Cibitung Girang, kabupaten Ciamis.

Metode

Kegiatan ini dilakukan di lingkungan RT. 04, RW. 07, Desa Cibitung Girang, Kecamatan Ciamis menasar pada anak usia dini dan diikuti oleh sebanyak 18 responden. Metode yang digunakan yaitu observasional dengan mengacu pada terapi aktivitas kelompok (TAK) dengan media menggambar serta mewarnai untuk meningkatkan dan mengasah perkembangan motorik pada anak usia dini. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 03 Mei 2023 atas kerja sama tim yang merupakan mahasiswa D3 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis berjumlah 5 orang. Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini tim terlebih dahulu melakukan pendataan karakteristik responden untuk memenuhi kriteria partisipan yang telah ditentukan oleh tim.

Selanjutnya tim menyediakan berbagai kebutuhan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kertas bergambar, krayon dan alat penunjang lainnya. Selama kegiatan ini berlangsung yaitu menggambar dan mewarnai peserta diberikan waktu selama 45 menit dengan mengusung hasil yang paling rapih. Evaluasi dilakukan dengan cara mengobservasi hasil yang paling rapih dan jelas. Untuk meningkatkan semangat peserta tim menyediakan beberapa hadiah doorprize yang diberikan kepada 3 orang peserta dengan hasil terbaik. Kegiatan ini mengacu pada Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang telah disusun sebelum kegiatan dilaksanakan, hal tersebut bertujuan untuk mengorganisasikan kegiatan agar lebih terarah.

Hasil

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, kegiatan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan yang tersusun dan SAP, selain itu tim juga menyediakan lembar observasi untuk mengevaluasi berjalannya kegiatan dengan memperhatikan beberapa indikator diantaranya ketepatan waktu, durasi kegiatan, partisipasi, serta pemecahan masalah yang diisi oleh seluruh anggota tim selama 65 menit. Berikut merupakan hasil dari evaluasi ketepatan waktu dan durasi kegiatan.

Tabel. 1 Evaluasi Ketepatan Waktu dan Durasi

Indikator	Time Line	Plot	Evaluasi	Skala Likert
Salam	09.30-09.35	5	0	4
perkenalan			09.30-09.35	
Penjelasan	09.35-09.40	5	0	4
aturan			09.35-09.40	
kegiatan				
Kegiatan utama	09.40-10.25	45	+5	3
			09.40-10.30	
Evaluasi hasil	10.25-10.30	5	0	4
implementasi			10.30-10.35	
Penutup	10.30-10.35	5	0	4
			10.35-10.40	
Total		65 menit	70 menit	19

Intervensi:

- >10 : tidak tepat pada waktunya (1)
- 7-9 : kurang tepat pada waktunya (2)
- 5/6 : cukup tepat pada waktunya (3)
- <5 : tepat pada waktunya (4)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden 100% datang tepat waktu dihitung berdasarkan skala likert, namun terdapat perubahan waktu yang bermula dari kegiatan utama sehingga menyebabkan bergesernya waktu kegiatan setelah kegiatan utama menjadi 5 menit lebih lambat.

Kehadiran responden juga terhitung sangat baik dan hampir sesuai dengan indikator target sasaran, hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap respon partisipan serta orang tua responden yang tampak antusias serta kooperatif selama kegiatan berlangsung. Berikut tabel presentasi target sasaran kegiatan.

Tabel. 2 indikator target sasaran

Indikator	Target	Partisipan	Persentase
Jumlah Kehadiran	6-20	18	100%
Pre-implementasi	6-20	18	100%
Post-Implementasi	6-20	18	100%

Dalam data yang disajikan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat pemenuhan jumlah kehadiran partisipan sesuai dengan sasaran target yang ditentukan, kehadiran partisipan sebelum dilakukannya intervensi sebanyak 18 orang dengan jumlah point 100% dan setelah dilakukannya intervensi jumlah kehadiran partisipan masih di angka yang sama yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 100%.

Diskusi

Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan kesehatan ini, tim menyusun hasil dari beberapa evaluasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi pada indikator durasi dan ketepatan waktu berdasarkan skala likert bahwa kehadiran peserta menempati kategori tepat waktu sehingga tidak mengubah waktu yang telah direncanakan sesuai dengan SAP, namun pada saat kegiatan inti interval waktu bertambah sebanyak 5 menit karena beberapa peserta menambahkan variasi terhadap gambar sesuai dengan minatnya sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran waktu. kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi post-implementasi dan penutup, namun hal tersebut tidak mengubah jumlah interval waktunya.

Data yang dievaluasi selanjutnya yaitu indikator target sasaran, tim menyusun rencana dengan menetapkan jumlah target sasaran sebanyak 6-20 peserta. Setelah kegiatan dibuka jumlah partisipan hadir sesuai dengan rencana yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 100%, sebelum dilakukannya intervensi partisipan masih berjumlah sama dengan kehadiran awal, dan setelah dilakukannya intervensi hingga penutup jumlah peserta juga masih tetap sama yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 100%.

Mekanisme kegiatan dilakukan dimulai dengan melakukan pendataan karakteristik responden di daerah tersebut yang kemudian sebagai bahan pertimbangan pemilihan lokasi pengabdian masyarakat. Kemudian tim menyusun rencana kegiatan serta pengelompokan tugas melalui SAP, hal tersebut dijadikan sebagai bahan acuan untuk terselenggaranya kegiatan dengan baik dan terorganisir.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap interaksi diawali dengan salam perkenalan yang dilakukan oleh tim beserta responden untuk saling memperkenalkan diri, kemudian kegiatan berlanjut pada sesi penyampaian aturan kegiatan serta pengarahan terhadap responden, hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana mengenai kegiatan utama kepada responden. Pengarahan ini dilakukan dengan menggunakan cara penyampaian yang mudah dipahami oleh responden sesuai usia perkembangannya. Menurut Akbar (2020) bahwa penyampaian sesuatu pada anak usia dini perlu menggunakan bahasa serta alat peraga yang memungkinkan mereka ikuti sehingga akan lebih mudah mengerti bagi mereka (Akbar, 2020).

Pada kegiatan inti responden diberikan waktu selama 45 menit untuk menyelesaikan gambar yang telah disediakan, TAK ini dilakukan dengan membagikan kertas yang sudah bergambar dan diwajibkan bagi partisipan untuk mewarnainya, Berdasarkan evaluasi peserta sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terdapat beberapa perubahan yang dapat diamati oleh tim yaitu berdasarkan emosional responden yang tampak lebih senang dan riang setelah dilakukannya intervensi, responden tampak lebih ekspresif dan aktif selama kegiatan utama dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hamid pada tahun 2018 oleh terapi aktivitas dengan metode menggambar pada anak usia dini dapat meningkatkan motorik halus pada anak yang dibuktikan dengan nilai uji statistik wolcoxon dengan $p < \alpha$ yaitu $0.046 < 0.05$, hal tersebut disebabkan karena menggambar dan mewarnai pada anak secara tidak langsung melatih kemampuan memegang, menggenggam dan menggerakkan tangan serta jari sehingga jika dilakukan secara teratur akan meningkatkan proses perkembangan motorik halus anak yang akan berdampak pula terhadap skill di masa depan (Hamid, 2018). Tidak hanya itu, selain meningkatkan perkembangan motorik halus, pengendalian emosi serta ketelitian pada anak akan ikut terasah (Wati et al., 2021).

Kesimpulan

Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, dibuktikan dengan tingkat kehadiran dan ketepatan waktu yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan hasil evaluasi terapi bermain dengan menggambar dan mewarnai anak dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak serta mengontrol emosional dan ketelitian peserta.

Dokumentasi



Daftar Pustaka

1. Abdillah, M. E. I., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2021). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3-5 TAHUN). *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 220–226.
2. Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.
3. Awanis, A., Amarseto, B., & Diyono, D. (2022). Kompetensi Motorik Anak Usia Dini dengan Prestasi Belajar Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Aisyiyah 5 Semanggi. *FISIO MU: Physiotherapy Evidences*, 3(2), 73–77.
4. Hamid, R. (2018). Pengaruh Menggambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Al-Khairat Kelurahan Mogolaing. *GMNJ*, 1(1), 19–25. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
5. Hasanah, B., & Sari, N. W. (2019). Penerapan Terapi Bermain Menggambar Dekoratif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Wilayah Binaan Puskesmas Rowosari Semarang. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 4(2), 58–65.
6. Iskandar, S. (2019). Efektivitas Terapi Bermain Asosiatif terhadap Kemampuan Motorik pada Anak Autis. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 72–76.
7. Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155–168.
8. Ningrum, R. M., Wibowo, S., Majri, A., & Ulfah, M. (2022). Literature Review: Hubungan Terapi Bermain dengan Daya Konsentrasi pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). *Journal of Issues in Midwifery*, 6(1), 1–9.
9. Rahmadiani, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57–64.
10. Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114–130.
11. Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). *Buku pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik)*.
12. Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh kembang Anak pada periode emas usia 0-24 bulan di posyandu wilayah kecamatan jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3).
13. Suwandi, A. K., Alfiyanti, D., Nurullita, U., Studi, A. P., Keperawatan, I., Telogorejo, S., Jurusan, D., Keperawatan, I., Muhammadiyah, U., Jurusan, D., Masyarakat, K., Muhammadiyah, U., Abstrak, S., Pretest-postesst, O. G., li, D., Dharma, T. K., Raci, W., Pati, K., Bermain, T., & Dekoratif, M. (n.d.). Pengaruh Bermain Menggambar Dekoratif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Raci Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 1–6.
14. Triwidiyanti, D., Hartati, E., Supriyono, M., Studi, A. P., Keperawatan, I., Telogorejo, S., Studi, D. P., Universitas, K., Semarang, D., Kesehatan, E., Kesehatan, D., Semarang, K., Prevalensi, A., Semarang, Y., Homogeneity, M., & Kunci, K. (2016). Efektivitas terapi menggambar berkelompok pada perkembangan motorik halus anak cerebral palsy di ypac semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 1–14.

15. Wati, P., Wahed, A., & Susilawati, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Kerak Telur pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi 1 Sambi Kab. Sragen Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 1–8.